

PERAN PENGASUHAN ORANG TUA MELALUI PROGRAM *PARENTING* DALAM MENUMBUHKAN SIKAP DAN PERILAKU ANAK USIA DINI DI TK AT TAQWA BABATAN MUKTI WIYUNG SURABAYA

Nikmatul Iradini

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

E-mail: iradininikmatul72@gmail.com

Drs. Suahyono, M. Pd

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwasanya peran pengasuhan orang tua pada zaman sekarang sangatlah penting diterapkan pada anaknya, oleh karena itu penelitian ini akan menemukan : 1) peran pengasuhan orang tua melalui program *parenting* dalam menumbuhkan sikap dan perilaku anak usia dini; 2) faktor pendukung dalam pengasuhan orang tua untuk menumbuhkan sikap dan perilaku anak usia dini; dan faktor penghambat dalam pengasuhan orang tua untuk menumbuhkan sikap dan perilaku anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah 1 pengelola atau panitia program *parenting*, 3 pendidik TK At Taqwa, 3 orang tua atau peserta program *parenting*. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan : 1) wawancara mendalam (dept interview); 2) observasi partisipasi (participant observation); dan 3) dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan : 1) koleksi data; 2) reduksi data; 3) display data; dan 4) verifikasi data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) peran pengasuhan orang tua melalui program *parenting* dalam menumbuhkan sikap dan perilaku anak usia dini di TK At Taqwa Babatan Mukti Wiyung Surabaya, menunjukkan bahwa dari ketiga peran pengasuhan orang tua yaitu mengasuh, membimbing, dan mengarahkan yang dilakukan melalui program *parenting* dapat menumbuhkan sikap dan perilaku anak usia dini yang meliputi: disiplin, bertanggung jawab, saling menghormati, sopan santun, dan mandiri ; 2) faktor pendukung dalam peran pengasuhan orang tua untuk menumbuhkan sikap dan perilaku anak usia dini yaitu keikutsertaan orang tua dalam segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah, salah satunya yaitu dengan mengikuti program *parenting*; dan 3) faktor penghambat dalam peran pengasuhan orang tua untuk menumbuhkan sikap dan perilaku anak usia dini yaitu ketika anak memiliki kondisi emosional dan mood yang tidak baik, maka orang tua tidak dapat mensinergikan pengasuhan pendidik pada saat disekolah dengan pengasuhan yang dilakukan orang tua pada saat dirumah.

Kata Kunci : Peran Pengasuhan Orang Tua, Program *Parenting*, Sikap dan Perilaku

Abstrac

This study aims to show the parents parenting in this era is important applied to their children, so that's why this study will find out: 1) the role of parents parenting through parenting program in growing attitude and behavior of early childhood; 2) supporting factors and obstacle factors in growing attitude and behavior of early childhood. This study use qualitative method. Informants in this study are one manager or committee parenting programs, three educators of At Taqwa Kindergarten, three parents or participants of parenting program. Taking data in this study uses are: 1) wawancara mendalam (dept interview); 2) observasi partisipasi (participant observation); dan 3) dokumentasi. Data analysis technique in this study uses are: 1) data collection; 2) data reduction; 3) display data; and 4) data verification dan conclusion.

The result of this study shows are: 1) the role of parents parenting through parenting program in growing attitude and behavior of early childhood in At Taqwa Kindergarten, Babatan Mukti Wiyung, Surabaya, shows that those three roles of parents parenting are nurturing, guiding, and directing a parenting program can foster an attitude and behavior of early childhood that includes: discipline, be responsible, mutual respect, politeness and independent; 2) supporting factors in the role of parents parenting to cultivate attitude and behavior of early childhood that is parents participation in all activities undertaken by the school, one of them is by following the parenting program ; and 3) inhibiting factors in the role of parenting program to foster attitude and behavior of

early childhood is when the child has an emotional state and bad mood, then parents cannot synergize the care of educators at school with parental care at home.

Keywords: *The Role of Parenting, Parenting Program, Attitude and Behavior*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan negara (UU No.20, 2003:1).

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku. Segera setelah dilahirkannya mulai terjadi proses belajar pada diri anak dan hasil yang diperoleh adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan.

Pendidikan di Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas, hal ini tercantum dalam Undang-Undang dasar 1945 alenia yang keempat yang berbunyi “Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Pendidikan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Salah satu pendidikan luar sekolah (pendidikan nonformal) merupakan pendidikan anak usia dini yang di selenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Jenjang pendidikan terdiri atas: pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi menurut (UU No.20,2003:21).

Oleh karena itu perlunya suatu upaya untuk mengembangkan kemampuan dan potensi anak usia dini diperlukan suatu program yang dapat membantu dan mendukung terhadap perkembangan anak, baik yang berhubungan dengan akademik atau sosialnya, terutama berhubungan dengan sikap dan perilaku anak, salah satunya adalah diadakannya kegiatan yang mensinergikan antara pendidik lembaga sekolah dengan orang tua melalui program pendidikan orang tua (*parenting education*).

Pada umumnya orang tua memang memerlukan pendidikan sebagai upaya untuk pengarahan diri, sehingga mereka mampu mengarahkan diri mereka sendiri dan juga dapat mengarahkan anak-anaknya dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh anaknya. Sering kali orang tua malah menghambat proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Tidak dapat dipungkiri, bahwa hal ini terjadi sebagai akibat ketidaktahuan orang tua dalam mendidik anak yang seharusnya itu seperti apa. Oleh karena itu dengan diakannya program yang mensinergikan antara pendidik dan orang tua (*parenting education*) ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang banyak dalam peningkatan kualitas anak bangsa menjadi semakin lebih baik lagi.

Keterlibatan orang tua dalam lembaga pendidikan anak usia dini memang sangatlah penting dalam mewujudkan pembelajaran yang optimal dimasa usia emas anak atau *golden age*, karena pada masa itu anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak dapat tergantikan pada masa mendatang. Agar orang tua juga tidak sepenuhnya berharap kepada lembaga itu saja dalam mendidik anaknya, tetapi kontribusi orang tua juga sangatlah diperlukan untuk berperan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai hal salah satunya yaitu sikap dan perilaku anak. Menurut Mansur (2005:88) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (2012:1), menyatakan bahwa “Keluarga adalah Lingkungan Pendidikan yang Pertama dan Utama”. Dengan demikian, peran keluarga dalam hal pendidikan bagi anak, tidak dapat tergantikan sekalipun anak telah di didik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Untuk itu, keluarga harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses peningkatan gizi dan kesehatan, perawatan pengasuhan, pendidikan dan perlindungan.

Menurut Maimunah Hasan (2009:18), menyatakan bahwa, masa balita adalah masa emas tumbuh kembang seorang anak, bukan hanya jasmani, tetapi juga jiwa dan kehidupan sosialnya. Salah asah, salah asih, dan salah asuh bisa buruk akibatnya. Pola pengasuhan yang tepat bagi anak usia dini dapat mempengaruhi kehidupannya kelak. Pemberian asah, asih, dan asuh yang tepat dapat mempengaruhi karakter anak. Asah adalah stimulasi yang diberikan. Asih adalah

kasih sayang yang diberikan oleh orang tua. Asuh adalah kecukupan sandang, pangan, papan, dan kesehatan, termasuk pendidikan yang diperoleh oleh anak.

Dalam beberapa hal, sikap adalah penentu yang sangat penting dalam tingkah laku manusia. Sebagai reaksi, maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif yaitu, senang dan tidak senang, untuk melaksanakan atau menjauhinya dengan demikian pengetahuan tentang sesuatu adalah awal yang mempengaruhi suatu sikap yang mungkin mengarah kepada suatu perbuatan. Oleh karena itu para orang tua dan guru juga harus memperhatikan bagaimana sikap dan perilaku anaknya baik ketika anak berada di rumah maupun disekolah.

Sikap sangat erat kaitannya dengan perilaku, perilaku merupakan cerminan kongkret yang tampak dalam sikap seseorang ketika seseorang tersebut sedang mengalaminya, maka sikap akan terlebih dahulu merespon dan kemudian baru sikap akan mencerminkannya berupa perilaku.

Popham (Djemari Mardapi, 2008) juga mendefinisikan tentang sikap sebenarnya hanya sebagian dari ranah afektif yang didalamnya mencakup perilaku seperti penasaran, minat emosi, dan sikap. Lebih lanjut di jelaskan pula oleh Kratochwill, dkk. (Sukardi, 2008), ia mendefinisikan bahwa ranah afektif sendiri mempunyai lima peringkat, yaitu: *receiving, responding, valuing, organization, characterization by value complex*. Dalam hal ini, maka dapat kita lihat bahwa sikap sangat erat kaitannya dengan sikap. Karena perilaku adalah cerminan dari sikap (Sutarjo Adisusilo, J.R.,2012).

Dari penjelasan tersebut sudah dapat kita lihat bahwa sikap dan perilaku memang memiliki keterkaitan yang sangat erat, sehingga orang tua memang harus benar-benar memperhatikannya. Sikap dan perilaku dapat terbentuk dimana saja dan dengan siapa saja, baik ketika anak sedang berada di rumah, di sekolah atau bahkan di lingkungan masyarakat dan hal ini juga dapat di pengaruhi oleh orang tua, guru atau teman bermain di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pengasuhan orang tua melalui program *parenting* dalam menumbuhkan sikap dan perilaku anak usia dini di TK At-Taqwa Babatan Mukti Wiyung Surabaya ?
2. Apa faktor pendukung dalam pengasuhan orang tua untuk menumbuhkan sikap dan perilaku anak usia dini di TK At-Taqwa Babatan Mukti Wiyung Surabaya ?
3. Apa faktor penghambat dalam pengasuhan orang tua untuk menumbuhkan sikap dan perilaku anak

usia dini di TK At-Taqwa Babatan Mukti Wiyung Surabaya ?

METODE

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan rancangan wawancara dan observasi untuk mendeskripsikan dan mengamati peran pengasuhan orang tua melalui program *parenting* dalam menumbuhkan sikap dan perilaku anak usia dini di TK At Taqwa Babatan Mukti Wiyung Surabaya.

Subyek penelitian (informan) yang dapat membantu penelitian dalam mendeskripsikan topik permasalahan yang peneliti ajukan yakni: pengelola atau panitia program *parenting*, pendidik TK At Taqwa, orang tua wali murid, dan peserta didik untuk diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam (*dept interview*), observasi partisipan (*participant observation*), dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman dalam Riyanto (2017:31). Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: koleksi data, reduksi data, display data, verifikasi data dan kesimpulan. Selanjutnya, untuk menguji keabsahaan data yang telah diperoleh dilapangan peneliti menggunakan teknik kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transfermabilitas. Dalam teknik kredibilitas terdapat teknik triangulasi (triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu), teknik perpanjangan pengamatan (*prologed engagement*), teknik meningkatkan ketekunan (*persistent observation*), teknik peer debriefing, teknik *referential adequacy check*, dan teknik *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan data yang di dapatkan di TK At Taqwa Babatan Mukti Wiyung Surabaya, sesuai dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: 1) peran pengasuhan orang tua melalui program *parenting* dalam menumbuhkan sikap dan perilaku anak usia dini, 2) faktor pendukung dalam pengasuhan orang tua untuk menumbuhkan sikap dan perilaku anak usia dini, 3) faktor penghambat dalam pengasuhan orang tua untuk menumbuhkan sikap dan perilaku anak usia dini.

1. Peran Pengasuhan Orang Tua Melalui Program *Parenting* Dalam Menumbuhkan Sikap dan Perilaku Anak Usia Dini di TK At-Taqwa Babatan Mukti Wiyung Surabaya

Program *parenting* merupakan suatu wadah komunikasi antar orang tua disamping untuk memberikan sosialisasi terhadap program-program yang diselenggarakan oleh yang diselenggarakan oleh lembaga PAUD, secara umum tujuan program *parenting* yaitu mengajak para orang tua untuk bersama-sama memberikan yang terbaik buat anak-anak mereka. Sedangkan secara khusus, program *parenting* adalah upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melaksanakan perawatan, pengasuhan, dan pendidikan anak dalam keluarga sendiri dengan landasan dasar-dasar karakter yang baik, (Direktorat Pembinaan PAUD, 2012).

Sejalan dengan pendapat di atas dalam Peran pengasuhan orang tua melalui program *parenting* dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk menumbuhkan sikap dan perilaku anak usia dini di TK At Taqwa Babatan Mukti Wiyung Surabaya. Peran pengasuhan orang tua sangatlah penting sekali untuk dikembangkan dengan landasan dasar-dasar karakter yang baik, oleh karena itu pendidik membantu orang tua melalui kegiatan yang dilaksanakan disekolah yang biasa disebut dengan program *parenting*.

Peran pengasuhan dalam penelitian ini digolongkan dalam tiga hal antara lain yaitu peran pengasuhan orang tua dalam hal mengasuh anak, yang kedua peran pengasuhan orang tua dalam hal membimbing anak dan yang ketiga peran pengasuhan orang tua dalam hal mengarahkan anak. Dengan tiga peran pengasuhan orang tua tersebut diharapkan dapat menumbuhkan sikap dan perilaku anak yang lebih baik.

a. Peran Pengasuhan Orang Tua Dalam Hal Mengasuh Anak Melalui Program *Parenting*

Peran orang tua bagi dalam hal mengasuh anak adalah memberikan segala bentuk pemenuhan kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak, salah satu diantaranya adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak. Selain itu, peranan keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan disekolah, (Maimunah Hasan, 2009:16).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa bila orang tua berperan dalam pendidikan, anak akan menunjukkan peningkatan prestasi belajar, diikuti dengan perbaikan sikap dan perilaku, stabilitas sosial emosional, kedisiplinan, serta aspirasi anak untuk belajar sampai perguruan tinggi, bahkan setelah bekerja, dan bahkan sampai berumah tangga (Maimunah Hasan, 2009:20). Namun ada beberapa orang tua yang memang masih belum dapat menghadiri kegiatan program *parenting* secara efektif, karena kesibukan kedua orang tuanya.

Sejalan dengan pendapat diatas maka, peran pengasuhan orang tua dalam hal mengasuh anak melalui program *parenting* adalah memberikan pengetahuan kepada anak serta memberikan pembelajaran yang menekankan pada nilai moral dan kepribadian yang berkaitan dengan memotivasi anak untuk belajar dan mentaati segala peraturan yang ditetapkan disekolah, serta lebih mengarah pada keteladanan dan pembiasaan.

b. Peran Pengasuhan Orang Tua Dalam Hal Membimbing Anak Melalui Program *Parenting*

Peran pengasuhan orang tua dalam hal membimbing anak sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh secara langsung kepada respon individu terhadap semua obyek atau situasi yang berhubungan dengan kegiatan anak. Sikap tidak muncul seketika, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang, (Trow (Djali, 2007)).

Sejalan dengan pendapat diatas maka, dalam peran pengasuhan orang tua dalam hal membimbing anak melalui program *parenting* sangat erat kaitannya dengan membantu melatih, menuntun dan memberi petunjuk terhadap anak. Namun orang tua juga harus membimbing anak, baik disekolah, dirumah atau bahkan dilingkungan sosial, karena anak usia dini masih dalam tahap pembelajaran. Apabila sejak dini anak sudah diberikan peran pengasuhan yang baik oleh kedua orang tuanya maka, anak tersebut akan mudah dikontrol dalam berbagai bentuk pergaulan. Karena kebiasaan tersebut tidak dapat muncul seketika itu, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang.

c. Peran Pengasuhan Orang Tua Dalam Hal Mengarahkan Anak Melalui Program *Parenting*

Peran pengasuhan orang tua dalam hal mengarahkan anak merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi yang spesifik, durasi, dan tujuan yang baik didasari maupun tidak, (Wawan, 2011).

Tugas ini umumnya dikerjakan oleh ibu dan ayah. Namun jika orang tua tidak mampu melakukan pengasuhan dalam hal mengarahkan maka, tugas tersebut dapat dilakukan oleh kerabat dekat termasuk kakak, nenek dan kakek, orang tua angkat, atau intuisi lainnya seperti pendidik. Bila pengasuhan anak tidak tepat maka, hal tersebut akan berdampak pada pola sikap dan perilaku anak. Apalagi jika anak meniru sikap dan perilaku orang-orang diluar rumah yang cenderung negatif, (Derajat(<http://download.portalgaruda.org/article.php?PERANKELUARGADALAMPENGASUHANANAK>, diakses Kamis 23 Februari 2017)).

Sejalan dengan pendapat diatas, maka orang tua perlu untuk lebih ekstra hati-hati dalam berbagai jenis kegiatan positif yang akan berdampak baik pada perkembangan anak. Jadi orang tua harus membiasakan anak untuk bebas melakukan kegiatan yang ingin ia lakukan, namun dengan syarat harus selalu ada dampingan atau pengawasan dari orang tua, sehingga anak tidak akan mudah terjerumus kedalam hal-hal yang negatif.

Dari ketiga peran pengasuhan yang telah dijelaskan diatas maka, diharapkan anak akan mampu menumbuhkan sikap dan perilaku anak usia dini diantaranya yaitu: disiplin, saling menghargai, sopan santun, bertanggung jawab, dan mandiri. Hal ini akan di analisis oleh peneliti dibawah ini :

1) Sikap dan Perilaku Disiplin Anak

Disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, Kemendiknas (2010:9). Disiplin berarti kontrol penguasaan diri terhadap implus pada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai dampak yang lebih besar, Husdarta (2010:110). Disiplin berkenaan dengan pengendalian diri seorang terhadap aturan, Tulus Tu'u (2004:35).

Sejalan dengan pendapat diatas, maka sikap dan perilaku disiplin anak adalah perilaku yang patuh dan taat pada peraturan yang ada, kemudian dapat mengontrol

penguasaan diri terhadap berbagai jenis keadaan untuk mencapai dampak positif yang lebih besar lagi.

2) Sikap dan Perilaku Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa, Kemendiknas (2010: 10). bertanggung jawab pada taraf yang paling rendah adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dari dalam dirinya, Abdullah Munir (2010:90). Bertanggung jawab berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, disekolah, maupun ditempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik, Thomas Lickona (2012:73).

Sejalan dengan pendapat diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya anak sudah mampu dalam hal bertanggung jawab, baik dirumah dan disekolah. Hal ini akan tersebut terbentuk karena anak merasa sudah mulai bersikap lebih dewasa.

3) Sikap dan Perilaku Saling Menghormati

Saling menghormati/saling menghargai adalah sikap dan perilaku untuk menghargai dalam hubungan antara individu dan kelompok berdasarkan norma dan tata cara yang berlaku. Setiap orang harus mempunyai rasa saling menghormati satu sama lain tanpa melihat dari latar belakang sosialnya, Zuriyah (2007:69).

Sejalan dengan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan peran pengasuhan orang tua yang baik maka, anak mampu untuk menerapkan sikap dan perilaku saling menghormati dilingkungan sekolah dan sosialnya.

4) Sikap dan Perilaku Sopan Santun

Sopan santun ialah suatu tingkah laku yang amat natural, sopan santun itu adalah sikap seseorang terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan, dan dalam situasi, serta kondisi apapun, (http://digilib.unila.ac.id/14841/16/BA_B%20II.pdf)

Sejalan dengan pendapat diatas, maka Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas maka, dapat disimpulkan

bahwasanya dengan pengasuhan yang baik anak akan secara otomatis akan bersikap dan berperilaku yang sopan dan santun kepada setiap yang ia anggap lebih tua darinya.

5) Sikap dan Perilaku Mandiri

Mandiri sebagai sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas, Kemendiknas (2010:13). bahwa mandiri merupakan suatu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain, Lamman (dalam Fatimah 2006). Kemandirian adalah keadaan seseorang yang dapat menentukan diri sendiri dan dapat dinyatakan dalam tindakan atau perilaku seseorang yang dapat dinilai. Arti ini memberikan penjelasan bahwa kemandirian menunjuk pada adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tanpa bantuan khusus dari orang lain, keengganan untuk dikontrol orang lain, dapat melakukan sendiri kegiatan-kegiatan dan menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi, Setiyawan (dalam Yusuf 2001).

Sejalan dengan pendapat diatas, maka anak juga mampu mandiri, baik itu di rumah, di sekolah dan di lingkungan sosial, tanpa tergantung pada orang lain.

Dari hasil pemaparan data dokumentasi dan observasi yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya dengan pengetahuan tentang peran pengasuhan orang tua yang telah diperoleh ketika mengikuti kegiatan program *parenting*. Anak akan dapat bersikap lebih disiplin, bertanggung jawab, saling menghargai, sopan santun, dan mandiri. Kemudian dengan diterapkannya peran pengasuhan sejak dini akan lebih mudah untuk dibiasakan oleh anak, karena ketika manusia menginjak usia yang lebih tua atau lanjut usia maka sikap dan perilaku akan sulit untuk dirubah dan dikembangkan. Oleh karena itu sikap dan perilaku anak usia dini harus diterapkan sejak dini dengan begitu anak akan lebih siap dan mampu menangani berbagai hal yang dilakukannya dimanapun anak berada.

2. Faktor Pendukung Dalam Pengasuhan Orang Tua Untuk Menumbuhkan Sikap dan Perilaku Anak Usia Dini di TK At Taqwa Babatan Mukti Wiyung Surabaya

Untuk mensukseskan program pendidikan anak usia dini, kerjasama, sinergi dan integral diantara berbagai elemen sangat dibutuhkan. Dari kerjasama inilah, ada proses saling melengkapi, memperbaiki, dan menyempurnakan satu dengan yang lain, (Jamal Ma'mur Asmani, 2009:73).

Peranan program *parenting* penting untuk menjembatani program dan perlakuan yang berkesinambungan antara di rumah, hal ini diakui oleh para ahli pendidikan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan anak secara menyeluruh. Program *parenting* yang positif dapat bermanfaat bagi para orang tua dan pengelola PAUD serta lembaga terkait lainnya dalam rangka menyelaraskan antara pendidikan yang dilakukan di lembaga PAUD dengan pendidikan di rumah, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal, (Direktorat Pembinaan PAUD, 2012).

Sejalan dengan pendapat diatas maka salah satu cara pendidik dalam mensinergikan dan menyelaraskan antara pendidikan yang dilakukan di lembaga TK At Taqwa dengan pendidikan di rumah, oleh karena itu keikutsertaan orang tua dalam menambah wawasan tentang peran pengasuhan orang tua melalui program *parenting* dalam menumbuhkan sikap dan perilaku anak usia dini ini sangat penting, sebab dengan begitu orang tua dan pendidik dapat mengkomunikasikan berbagai kegiatan yang dilakukan anak pada saat di sekolah dan di rumah. Kemudian dengan antusias orang tua yang sangat baik, dapat membantu terlaksananya kegiatan program *parenting* dengan lancar. Oleh karena itu peran serta orang tua dalam kegiatan program *parenting* memang sangatlah penting dan sangatlah berpengaruh dalam tumbuh kembang anak baik sikap dan perilakunya.

3. Faktor Penghambat Dalam Pengasuhan Orang Tua Untuk Menumbuhkan Sikap dan Perilaku Anak Usia Dini di TK At Taqwa Babatan Mukti Wiyung Surabaya

Sikap dimengerti sebagai keadaan batiniah seseorang, yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pilihan-pilihan tindakan personalnya. Sikap sendiri secara umum terkait dengan ranah kognitif dan ranah afektif serta membawa konsekuensi pada tingkah laku seseorang, (Gagne, 1974).

Sikap adalah salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif dan negatif. Kemudian para pakar psikologi mendefinisikan sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Dan evaluasi atau reaksi perasaan, dan formulasi sikap itu dikaitkan sebagai efek positif dan efek negatif yang dikaitkan dengan suatu objek psikologis. Jadi sikap tersebut berhubungan dengan perasaan seseorang terhadap objek bukan tindakan, dimana perasaan ada kalanya positif dan ada kalanya negatif, (Saifudin Azwar, 2002).

Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi yang spesifik, durasi, dan tujuan yang baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah sekumpulan berbagai faktor saling berinteraksi, (Wawan, 2011).

Sejalan dengan pendapat di atas maka, anak akan lebih mudah untuk dibimbing dan diarahkan ketika anak memiliki kondisi emosional atau mood yang baik. Oleh karena itu pendidik dan orang tua juga harus saling bekerjasama dalam mensinergikan tentang bagaimana tata cara peran pengasuhan yang biasanya dilakukan pendidik pada saat disekolah dan peran pengasuhan yang biasanya dilakukan orang tua pada saat dirumah. Pendidik dan orang tua harus benar-benar mengetahui kondisi anak, agar orang tua lebih mudah untuk mengasuh, membimbing dan mengarahkan anak. Karena mood dan kondisi emosional anak seringkali berubah-ubah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran pengasuhan orang tua melalui program *parenting* dalam menumbuhkan sikap dan perilaku anak usia dini di TK At Taqwa Babatan Mukti Wiyung Surabaya, menunjukkan bahwa dari tiga peran pengasuhan orang tua yaitu mengasuh, membimbing, dan mengarahkan yang dilakukan melalui program *parenting* terbukti dapat menumbuhkan sikap dan perilaku anak usia dini yang meliputi: disiplin, bertanggung jawab, saling menghormati, sopan santun, dan mandiri.
2. Faktor pendukung dalam peran pengasuhan orang tua untuk menumbuhkan sikap dan perilaku anak usia dini di TK At Taqwa Babatan Mukti Wiyung Surabaya adalah keikutsertaan orang tua dalam kegiatan program *parenting*. Keikutsertaan tersebut

memang terbukti sangat penting untuk menambah wawasan dan keterampilan tentang peran pengasuhan orang tua dalam menumbuhkan sikap dan perilaku anak usia dini. Kemudian antusias orang tua sangat baik, dapat membantu terlaksananya kegiatan program *parenting* dengan lancar. Oleh karena itu peran serta orang tua dalam kegiatan program *parenting* memang sangatlah penting dan sangatlah berpengaruh dalam tumbuh kembang anak baik sikap dan perilakunya.

3. Faktor penghambat dalam peran pengasuhan orang tua untuk menumbuhkan sikap dan perilaku anak usia dini di TK At Taqwa Babatan Mukti Wiyung Surabaya yaitu ketika anak memiliki kondisi emosional atau mood yang tidak baik. Hal tersebut terbukti ketika orang tua dan pendidik saling bekerjasama dalam mensinergikan tentang bagaimana cara pengasuhan yang biasanya dilakukan pendidik pada saat disekolah dan peran pengasuhan yang biasanya dilakukan orang tua pada saat dirumah. Karena pendidik dan orang tua harus selalu mengetahui kondisi anak, agar orang tua dan pendidik lebih mudah mengasuh, membimbing dan mengarahkan. Karena mood dan kondisi emosional anak seringkali berubah-ubah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka, dapat dikemukakan beberapa hal yang dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi beberapa pihak yang terkait dan berhubungan dengan "Peran Pengasuhan Orang Tua Melalui Program *Parenting* Dalam Menumbuhkan Sikap dan Perilaku Anak Usia Dini di TK At Taqwa Babatan Mukti Wiyung Surabaya" adalah sebagai berikut :

1. Peran pengasuhan orang tua melalui program *parenting* harus terus dikembangkan karena dengan adanya penambahan pengetahuan tentang peran pengasuhan orang tua melalui program *parenting* tersebut, maka orang tua juga tidak kesulitan mengontrol segala bentuk tindakan anak dalam berbagai bentuk perkembangan sikap dan perilaku anak.
2. Orang tua harus selalu aktif mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga sekolah anak, karena dengan keikutsertaan orang tua dalam kegiatan anak sekolah dapat membantu dalam perkembangan pertumbuhan anak.
3. Orang tua harus bisa juga membagi waktu untuk anak, sebab ketika anak diperhatikan oleh orang tua maka, anak akan lebih dapat dikontrol.
4. Orang tua harus aktif menanyakan kegiatan yang dilakukan oleh anak pada saat disekolah, baik

bertanya kepada guru dan kepada anak. Sehingga orang tua juga akan lebih dekat dengan anaknya.

5. Orang tua seharusnya dapat menjadi teman bagi anak, karena dengan begitu anak akan secara langsung terbiasa menceritakan segala kegiatan yang dilakukan oleh anak pada saat disekolah dan dilingkungan sosialnya.
6. Orang tua dan guru harus saling berkerjasama dalam berbagai hal, misalnya saja mengenai kondisi emosional dan mood anak maka, ketika anak berangkat sekolah dengan emosional dan mood yang kurang baik, maka orang tua harus menginformasikan kepada pendidik, begitu juga dengan pendidik, pendidik juga harus menginformasikan kepada orang tua ketika anak se usai pulang sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, J.R., Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter : Konstruktivisme dan VTC Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Asmadi. 2008. *Konsep dasar keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Asmani, Ma'mur, J. 2009. *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta : Diva Press.
- Azwar, Saifudin. 2002. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Berns, R. 1997. *Child, Family, School, Community : Socialization and Support. 4th ed*. Boston : Allyn and Bacon.
- Brooks, Jane B. 1991. *The Process of Parenting*. 3rd ed USA : Mayfield Publishing.
- Brooks, Jane. Terj. Fajar Rahmat. 2011. *The Process of Parenting*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Gagne, Robert M., dan Leslie J. Briggs. 1974. *Principles of Instructional Design*. New York : Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Garbarino, j & Benn, J. L. 1992. *Children and Families in The Social Environment, 2 nd ed*. New York : Aldine de Gruyter.
- Gerungan WA. 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT. Rineka Aditama.
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Panduan Lengkap Manajemen Mutu Pendidikan Anak Untuk Para Guru dan Orang Tua*. Jogjakarta. Diva Press.
- Howard H., Kendler. 1974. *Basic Psychology Philipines: Benyamin/Cummings*.
- <http://download.portalgaruda.org/article.php?PERANKELUARGADALAMPENGASUHANANAK> (diakses pada hari kamis, tanggal 23 februari 2017, pukul 21.16 WIB).
- <http://www.kpai.go.id/berita/kpai/pelecehanseksualpadaanakmeningkat> (diakses pada hari kamis, tanggal 16 februari 2017, pukul 21.25 WIB).
- <https://m.tempo.co/read/news/2016/04/15/kpai.kekerasan-terhadapanaknaikpersen> (diakses pada hari kamis, tanggal 16 februari 2017, pukul 21.37 WIB).
- Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan Non Formal: Pengembangan Melalui Pusat Komikan Jepang*. Bandung : ALFABETA.
- Latif, Mukhtar. Zukharina. Rita, Zubaidah. Muhammad, Afandi. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal (Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi)*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, Lexy. J. 2005. *Metodologi Penenelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Munandar, Utami. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- UU RI No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional 2010*. _____ Bandung : Citra Umbara.
- Nasution, S. 1987. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar I*. Jakarta : Bina Aksara.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan edisi 2*. Jakarta : Salemba Medika.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya : Unesa University Press.
- Sajirun, M. 2012. *Membentuk karakter Islam anak usia dini*. Solo : PT Era Adicitra Intermedia.
- Santrock, J.W. 2007. *Child Development, Eleventh Edition*. (Alih bahasa: Mila Rachmawati dan Anna Kusmawati). Jakarta : Erlangga.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1991. *Pengantar Ilmu Psikologi*. Jakarta : PT. Bulan Bintang.
- Soeratman, Darsiti. 1985. *Ki Hajar Dewantara*. Jakarta : Proyek PSPB Dikbud.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Wawan. 2011. *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Non Buku :**
Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini. _____. 2012. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga*. Kementerian Pendidikan Nasional.